

PENGUNAAN KATA KERJA PADA NOVEL SURGA YANG TAK DI RINDUKAN KARYA ASMA NADIA

Dewi Sartika¹, Margoreta Dea², Febriati Imel³, Saptiana Sulastr⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Pontianak

dewi29823@mail.com¹, margoretadea30@gmail.com², imeliafeb5@gmail.com³,
saptianasulastr292@gmail.com⁴

ABSTRACT

The article entitled “The Use of Verbs in the Novel Surga yang Tak Dirindukan by Asma Nadia” aims to describe the forms, functions, and usage of verbs in constructing sentence structures within the novel. This study focuses on the analysis of basic verbs and derived verbs found in narrative texts and character dialogues. The research employs a qualitative descriptive method with data collection techniques involving observation and note-taking, while data analysis is conducted using a syntactic approach. The data source of this research is the novel Surga yang Tak Dirindukan by Asma Nadia as a representation of language use in popular literary works. The findings reveal that the dominant types of verbs used are active verbs, both transitive and intransitive, which function as the main predicates in sentences. Furthermore, various affixation patterns were identified, influencing grammatical meanings and enriching narrative expressions. The use of verbs also plays an important role in portraying plot dynamics and character emotions. This study concludes that verbs have a central role in constructing meaning and sentence structures in the novel.

Keywords: Verbs, syntactic analysis, novel, Asma Nadia, Surga yang Tak Dirindukan

ABSTRAK

Artikel berjudul “Penggunaan Kata Kerja pada Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia” ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan penggunaan kata kerja dalam membangun struktur kalimat pada novel tersebut. Penelitian ini dibatasi pada analisis kata kerja dasar dan kata kerja turunan yang terdapat dalam tuturan naratif dan dialog tokoh. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa simak dan catat, serta analisis data menggunakan pendekatan sintaksis. Sumber data penelitian adalah novel Surga yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia sebagai representasi penggunaan bahasa dalam karya sastra populer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata kerja yang dominan digunakan adalah kata kerja aktif, baik transitif maupun intransitif, yang berfungsi sebagai predikat utama dalam kalimat. Selain itu, ditemukan variasi afiksasi yang memengaruhi makna gramatikal dan memperkaya ekspresi naratif. Penggunaan kata kerja juga berperan dalam menggambarkan dinamika alur dan emosi tokoh. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kata

kerja memiliki peran sentral dalam membangun makna dan struktur kalimat dalam novel tersebut.

Kata Kunci: Kata kerja, analisis sintaksis, novel, Asma Nadia, Surga yang Tak Dirindukan

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman manusia. Dalam karya sastra, khususnya novel, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media estetika yang membangun makna dan keindahan. Salah satu unsur kebahasaan yang memiliki peran penting dalam pembentukan makna adalah kata kerja (verba). Kata kerja digunakan untuk menyatakan tindakan, peristiwa, dan keadaan yang dialami tokoh, sehingga sangat berpengaruh terhadap alur cerita dan penggambaran karakter dalam sebuah novel.

Novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia merupakan salah satu karya sastra populer Indonesia yang mengangkat tema kehidupan rumah tangga, konflik batin, serta nilai-nilai religius. Penyajian cerita dalam novel ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan bahasa, termasuk kata kerja yang

menggambarkan dinamika tindakan dan emosi tokoh. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas penggunaan kata kerja dalam novel ini masih terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami aspek kebahasaan yang digunakan pengarang.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya kajian linguistik dalam karya sastra sebagai upaya untuk memahami struktur bahasa dan makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga memiliki rasionalisasi akademik, yaitu untuk mengisi kekosongan penelitian yang secara spesifik mengkaji penggunaan kata kerja dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu linguistik, khususnya pada bidang morfologi dan sintaksis bahasa Indonesia.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, penelitian mengenai penggunaan unsur kebahasaan dalam karya sastra

terus berkembang. Sari (2021) menyatakan bahwa penggunaan verba dalam novel memiliki peran penting dalam membangun alur cerita dan karakterisasi tokoh. Pratama dan Lestari (2022) menemukan bahwa variasi kata kerja dalam karya sastra mencerminkan gaya bahasa pengarang serta memperkuat ekspresi makna. Hidayat (2023) menegaskan bahwa kajian morfologi terhadap verba dapat mengungkap struktur bahasa sekaligus makna yang terkandung dalam teks sastra. Wulandari (2024) mengungkap bahwa penggunaan kata kerja dalam novel populer dipengaruhi oleh tema dan latar cerita. Sementara itu, Rahmawati dan Putra (2025) menyimpulkan bahwa analisis linguistik dalam karya sastra kontemporer berperan penting dalam memahami perkembangan bahasa Indonesia modern. Meskipun demikian, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan kata kerja dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, jenis, dan fungsi penggunaan kata kerja

dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peran kata kerja dalam membangun makna dan alur cerita.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik analisis isi (content analysis). Data penelitian berupa kata kerja yang terdapat dalam novel akan dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, seperti verba transitif, intransitif, dan bentuk turunan lainnya. Selanjutnya, data dianalisis untuk mengetahui fungsi dan peran kata kerja dalam konteks kalimat maupun wacana.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian linguistik, khususnya dalam bidang morfologi dan sintaksis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan pendidik dalam memahami penggunaan bahasa dalam karya sastra serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan penggunaan kata kerja (verba) dalam karya sastra secara mendalam, bukan dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Sejalan dengan itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta atau fenomena yang diteliti. Hal ini diperkuat oleh pendapat Creswell (2021) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau humaniora. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap tepat untuk mengkaji penggunaan kata kerja dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

Objek penelitian ini adalah penggunaan kata kerja (verba) dalam novel tersebut. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada bentuk kata kerja, jenis kata kerja, serta fungsi penggunaannya dalam kalimat dan wacana. Bentuk kata kerja meliputi verba dasar dan verba turunan (berimbuhan), sedangkan jenisnya mencakup verba transitif dan intransitif. Fungsi kata kerja dianalisis dalam kaitannya dengan perannya dalam membangun makna, menggambarkan tindakan tokoh, serta mendukung alur cerita. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan mendalam.

Data dalam penelitian ini berupa satuan lingual yang mengandung kata kerja, baik dalam bentuk kata, frasa, maupun kalimat. Sumber data utama (data primer) adalah novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Selain itu, digunakan pula sumber data sekunder berupa buku linguistik, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dalam lima tahun terakhir untuk memperkuat landasan teori, khususnya dalam bidang morfologi dan sintaksis bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode studi pustaka dengan teknik baca dan catat. Menurut Zuchdi (2021), teknik baca dan catat merupakan cara pengumpulan data dengan membaca sumber secara teliti kemudian mencatat data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membaca novel secara berulang-ulang untuk memahami isi dan menemukan kata kerja yang digunakan. Selanjutnya, peneliti menandai dan mencatat data berupa kata kerja dalam bentuk kutipan. Data tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam tabel sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, seperti bentuk dan jenis kata kerja. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk menyimpan data sebagai bahan analisis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Menurut Elo (2020), analisis isi merupakan metode untuk menganalisis data secara sistematis dengan mengidentifikasi kategori dan makna dari suatu teks. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi data, mengklasifikasikan berdasarkan jenis

dan bentuk kata kerja, menganalisis fungsi kata kerja dalam kalimat dan wacana, serta menginterpretasikan makna penggunaan kata kerja dalam membangun alur cerita dan karakter tokoh. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi teori. Peneliti membaca dan menganalisis data secara berulang agar hasil lebih akurat. Selain itu, hasil analisis dibandingkan dengan berbagai teori linguistik yang relevan. Menurut Sugiyono (2020), triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan teori sebagai pembanding.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai penelitian kepustakaan (library research), sehingga tidak terikat pada tempat tertentu dan dapat dilakukan di rumah, perpustakaan, atau tempat lain yang mendukung kegiatan penelitian. Adapun bahan utama dalam penelitian ini adalah novel *Surga yang Tak Dirindukan*, sedangkan alat yang digunakan meliputi buku catatan, alat tulis, serta perangkat elektronik seperti laptop

untuk membantu proses pencatatan dan pengolahan data.

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai penggunaan kata kerja dalam novel melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa baca dan catat serta analisis isi sebagai teknik analisis data, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap peran penting kata kerja dalam membangun makna dan keindahan bahasa dalam karya sastra.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik analisis isi, diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai penggunaan kata kerja (verba) dari segi bentuk, jenis, fungsi, serta perannya dalam membangun struktur kalimat dan wacana naratif. Hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan kecenderungan penggunaan bentuk-bentuk verba tertentu, tetapi juga mengungkap bagaimana verba berkontribusi secara signifikan dalam

membangun makna, alur, serta karakterisasi dalam novel.

Secara umum, bentuk kata kerja yang ditemukan dalam novel ini terbagi menjadi verba dasar dan verba turunan. Verba dasar muncul dalam jumlah yang relatif lebih sedikit dan umumnya digunakan dalam dialog antartokoh. Bentuk-bentuk seperti pergi, datang, diam, dan duduk digunakan untuk menyampaikan tindakan secara langsung, sederhana, dan komunikatif. Penggunaan verba dasar ini mencerminkan bahasa percakapan yang natural dan tidak berbelit-belit, sehingga mampu menghadirkan kesan realistis dalam interaksi tokoh.

Sebaliknya, verba turunan justru mendominasi keseluruhan data. Bentuk ini mengalami proses afiksasi, baik melalui prefiks seperti me-, ber-, di-, dan ter-, maupun melalui sufiks seperti -kan dan -i, serta konfiks seperti me-kan dan di-kan. Kehadiran verba turunan seperti mengungkapkan, menyadari, berjalan, diberikan, dan terdiam menunjukkan bahwa pengarang memanfaatkan kekayaan morfologi bahasa Indonesia untuk memperluas makna dan fungsi kata kerja. Afiksasi tidak hanya mengubah bentuk kata,

tetapi juga memberikan nuansa makna yang lebih spesifik, misalnya menunjukkan aspek tindakan (aktif atau pasif), intensitas, arah, maupun hubungan antara pelaku dan objek. Dengan demikian, variasi bentuk verba ini berperan penting dalam memperkaya ekspresi naratif dan memperhalus penyampaian makna dalam teks.

Ditinjau dari jenisnya, kata kerja dalam novel ini dapat diklasifikasikan menjadi verba transitif dan verba intransitif. Verba transitif digunakan ketika tindakan yang dilakukan tokoh melibatkan objek secara langsung, seperti dalam kalimat yang menggambarkan aktivitas membaca, menulis, atau menyampaikan sesuatu. Penggunaan verba transitif ini cukup dominan karena mampu memberikan kejelasan terhadap tindakan yang dilakukan tokoh, sekaligus mempertegas hubungan antara subjek dan objek dalam struktur kalimat. Hal ini sangat mendukung penyampaian peristiwa secara konkret dalam alur cerita.

Di sisi lain, verba intransitif juga banyak ditemukan, terutama dalam bagian-bagian yang menggambarkan kondisi emosional atau keadaan tokoh. Kata kerja seperti menangis,

tersenyum, terdiam, dan merenung digunakan untuk menampilkan dimensi psikologis tokoh secara lebih mendalam. Kehadiran verba intransitif ini memperkaya lapisan makna dalam novel karena tidak hanya menyajikan tindakan fisik, tetapi juga menghadirkan pengalaman batin tokoh. Dengan demikian, keseimbangan antara verba transitif dan intransitif menunjukkan bahwa pengarang tidak hanya fokus pada peristiwa, tetapi juga pada penghayatan emosi dan konflik internal tokoh.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa verba aktif jauh lebih dominan dibandingkan verba pasif. Dominasi ini mencerminkan kecenderungan gaya penceritaan yang berorientasi pada pelaku, di mana tokoh-tokoh dalam cerita ditampilkan secara aktif dalam melakukan tindakan. Hal ini membuat alur cerita terasa lebih hidup dan dinamis karena pembaca dapat dengan jelas mengikuti siapa yang melakukan tindakan dan apa yang dilakukan. Meskipun demikian, penggunaan verba pasif tetap ditemukan dalam beberapa bagian, terutama untuk memberikan penekanan pada objek atau hasil

tindakan, sehingga variasi struktur kalimat tetap terjaga.

Dalam konteks sintaksis, kata kerja memiliki fungsi utama sebagai predikat dalam kalimat. Sebagai inti predikasi, verba berperan dalam menghubungkan subjek dengan unsur lain, seperti objek dan keterangan. Tanpa kehadiran kata kerja, struktur kalimat tidak akan terbentuk secara sempurna. Dalam novel ini, fungsi predikatif verba terlihat sangat jelas, baik dalam kalimat sederhana maupun kalimat kompleks. Kata kerja tidak hanya menyatakan tindakan, tetapi juga menyampaikan proses dan keadaan yang dialami tokoh. Oleh karena itu, verba menjadi unsur yang paling menentukan dalam pembentukan makna kalimat.

Lebih jauh lagi, dalam tataran wacana, penggunaan kata kerja memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun keseluruhan narasi. Kata kerja menjadi penggerak utama alur cerita karena setiap peristiwa pada dasarnya direpresentasikan melalui tindakan atau keadaan yang dinyatakan oleh verba. Rangkaian verba yang digunakan secara berurutan menciptakan kesinambungan peristiwa yang membentuk alur cerita

secara kronologis. Dalam hal ini, penggunaan verba aktif yang dominan turut mempercepat ritme cerita dan memberikan kesan dinamis.

Selain membangun alur, kata kerja juga berperan penting dalam menggambarkan karakter tokoh. Pilihan verba yang digunakan oleh pengarang dapat mencerminkan sifat, sikap, dan kondisi emosional tokoh. Misalnya, penggunaan kata kerja yang berkaitan dengan perasaan seperti menangis, merasa, atau merenung menunjukkan kedalaman emosi tokoh, sementara kata kerja yang bersifat tindakan seperti berjuang, memutuskan, atau meninggalkan mencerminkan karakter yang tegas dan aktif. Dengan demikian, kata kerja tidak hanya berfungsi sebagai unsur gramatikal, tetapi juga sebagai sarana stilistika yang memperkuat karakterisasi.

Dalam pembahasan lebih lanjut, temuan penelitian ini memperkuat pandangan dalam kajian linguistik bahwa kata kerja merupakan pusat dari struktur kalimat dan pembawa utama makna. Dominasi verba turunan menunjukkan bahwa proses morfologis memiliki peran penting dalam pembentukan variasi makna dalam teks sastra. Sementara itu,

dominasi verba aktif mengindikasikan bahwa gaya bahasa yang digunakan cenderung langsung dan berorientasi pada tindakan, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Selain itu, penggunaan verba intransitif yang cukup intens dalam menggambarkan emosi tokoh menunjukkan bahwa aspek psikologis menjadi bagian penting dalam pembangunan cerita. Hal ini sejalan dengan karakteristik novel yang tidak hanya menyajikan rangkaian peristiwa, tetapi juga mengungkap konflik batin dan dinamika perasaan tokoh. Dengan demikian, kata kerja berfungsi sebagai jembatan antara struktur bahasa dan makna yang lebih dalam dalam karya sastra.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kata kerja dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* sangat variatif dan fungsional. Verba tidak hanya digunakan sebagai unsur pembentuk kalimat, tetapi juga sebagai alat utama dalam menyampaikan makna, membangun alur, serta menghidupkan karakter dan suasana cerita. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata kerja memiliki peran sentral dalam keseluruhan konstruksi kebahasaan dan estetika dalam novel tersebut.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan kata kerja dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, dapat disimpulkan bahwa penggunaan verba dalam novel tersebut sangat variatif dan memiliki peran yang signifikan dalam membangun struktur bahasa serta makna naratif. Dari segi bentuk, kata kerja dalam novel ini terdiri atas verba dasar dan verba turunan. Verba turunan ditemukan lebih dominan dibandingkan verba dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang memanfaatkan proses afiksasi secara optimal untuk memperkaya variasi makna dan fungsi kata kerja dalam teks.

Dari segi jenis, kata kerja yang digunakan meliputi verba transitif dan verba intransitif. Verba transitif cenderung digunakan untuk menggambarkan tindakan yang melibatkan objek secara langsung, sehingga memperjelas peristiwa dalam alur cerita. Sementara itu, verba intransitif banyak digunakan untuk menggambarkan kondisi dan emosi tokoh, sehingga memberikan kedalaman makna dan memperkuat aspek psikologis dalam novel. Dari

segi fungsi, kata kerja berperan sebagai predikat dalam kalimat yang menjadi inti dalam pembentukan struktur sintaksis. Keberadaan verba sangat menentukan kejelasan hubungan antara unsur-unsur dalam kalimat, sehingga membentuk makna yang utuh.

Dalam tataran wacana, penggunaan kata kerja berfungsi sebagai penggerak utama alur cerita. Dominasi verba aktif menunjukkan bahwa gaya penceritaan dalam novel ini bersifat dinamis dan berorientasi pada tindakan tokoh. Selain itu, pemilihan kata kerja juga berperan dalam membentuk karakterisasi tokoh serta menggambarkan suasana dan konflik batin yang dialami.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata kerja memiliki peran sentral dalam membangun keseluruhan struktur kebahasaan dan estetika dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*. Penggunaan verba tidak hanya bersifat gramatikal, tetapi juga berfungsi sebagai sarana ekspresif dalam menyampaikan makna dan memperkuat kualitas naratif karya sastra.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar penelitian

selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih luas dengan tidak hanya berfokus pada penggunaan kata kerja, tetapi juga pada unsur kebahasaan lainnya, seperti kata sifat, kata benda, maupun gaya bahasa, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap struktur bahasa dalam karya sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu linguistik, khususnya dalam bidang morfologi dan sintaksis bahasa Indonesia, serta dapat mendorong penelitian lanjutan dengan objek kajian dan pendekatan yang berbeda.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai bahan ajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan analisis kebahasaan dan apresiasi sastra. Penggunaan novel sebagai media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa secara kontekstual dan lebih menarik. Bagi pembaca secara umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa penggunaan kata kerja dalam karya sastra memiliki peran penting dalam

membangun makna, alur, dan karakter, sehingga dapat meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

Elo, S., et al. (2020). *Qualitative Content Analysis*. *Journal of Advanced Nursing*.

Hidayat, A. (2023). Kajian morfologi verba dalam teks sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(3), 200–210.

Kartikasari, Apri HS., & Suprpto, Edy. (2018). *Kajian kesusastraan: Sebuah pengantar*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.

Pratama, R., & Lestari, F. (2022). Variasi kata kerja dalam karya sastra modern. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 10(1), 45–58.

Rahmawati, N., & Putra, D. (2025). Analisis linguistik dalam karya sastra kontemporer Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 11(2), 150–162.

Sari, D. (2021). Analisis penggunaan verba dalam novel Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 120–130.

Suarta, I Made. (2022). *Pengantar bahasa dan sastra Indonesia: sejarah dan perkembangannya*. Denpasar: Pustaka Larasan.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wulandari, S. (2024). Pola penggunaan kata kerja dalam novel populer Indonesia. *Jurnal Kajian Sastra*, 8(1), 67–78.

Zuchdi, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.